



Volume : 05  
Nomor : 01  
Bulan : Januari  
Tahun : 2019  
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PRODUKTIF MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMK NEGERI 1 POPAYATO

Rustam Puluhulawa  
Pengawas Sekolah Dinas DIKBUDPORA Prov. Gorontalo  
[rustam@gmail.com](mailto:rustam@gmail.com)

Received: 25 November 2018; Revised: 1 Desember 2018; Accepted: 5 Desember 2018

### ABSTRAK

Pada dasarnya mengajar bukanlah pekerjaan yang ringan bagi seorang guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga memerlukan bimbingan atau petunjuk agar mereka menjalani proses belajar secara maksimal dalam suasana yang kondusif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Maksudnya setiap data dideskripsikan, kemudian dianalisis terlebih dahulu, bahkan juga dibandingkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik penelitian ini ditempuh melalui dua cara yakni : (1) teknik pengumpulan data dan (2) teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi akademik dengan pendekatan kelompok dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pada guru SMK Negeri 1 Popayato Kabupten Pohuwato tahun pelajaran 2016/2017. Temuan tersebut memberikan implikasi baik secara paraktis maupun teoritis. Secara praktis, implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa semakin tepat teknik supervisi dilakukan, maka hasil yang diperoleh akan semakin optimal. Implikasi praktis lain dari hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan akan mempunyai hasil guna yang lebih optimal.

Kata kunci: kemampuan, supervisi

### PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari kemampuan profesional guru melalui penguasaan berbagai kompetensi dasar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya mengajar bukanlah pekerjaan yang ringan bagi seorang guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga memerlukan bimbingan atau petunjuk agar mereka menjalani proses belajar secara maksimal dalam suasana yang kondusif. Kemampuan guru merupakan faktor yang utama dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan mampu melihat situasi belajar yang dapat menumbuhkan minat dan motifasi belajar siswa, dalam hal ini guru bertindak sebagai motifator sekaligus fasilitator yang maksimal sehingga dapat memberikan respon dan penguatan kepada siswa mentransfer materi pelajaran.

Semua ini mempengaruhi ketercapaian standar kompetensi yang di tetapkan pada kurikulum. Sebagai usaha untuk mengurangi masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan diatas, dengan mengangkat judul “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Produktif Melalui Supervisi Akademik Di Smk Negeri 1 Popayato* ”



## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian dan aspek-aspek Kinerja Guru**

Kinerja guru menurut ( Asep Priatna; *Internet* 2001 ) mengatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru dalam bidang pendidikan dan pengajaran mencakup pengembangan keahlian (ekspertise); disiplin, tanggung jawab, intensitas kerja, inisiatif, dan sikap jujur.

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Baik buruknya kinerja guru tersebut ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penting adalah seberapa baik kompensasi yang mereka terima dan seberapa tinggi kepuasan para guru terhadap kompensasi tersebut, (Warsidi, internet; 2000).

Status profesional tidak dapat dicapai hanya dengan mengeluarkan persyaratan bahwa tenaga kependidikan adalah tenaga profesional, melainkan status profesional ini hanya dapat dicapai dengan melalui suatu perjuangan yang panjang. Joni (1977 : 17). Oleh Surakhmat (1977 : 29) bahwa : “sebuah profesi dalam artian yang umum adalah bidang pekerjaan dan pengabdian tertentu” yang karena hakikat dan sifatnya membutuhkan persyaratan dasar, keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu.

Konsepsi tentang guru dapat dianggap sebagai suatu profesi bilamana ia memiliki persyaratan dasar keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Dengan demikian , berarti guru yang profesional harus memiliki kompetensi berikut: Kompetensi profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas serta dalam subjek. Motter yang akan dianjurkan serta penguasaan metodologis, dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam belajar mengajar. Kompetensi profesional, artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber identifikasi masalah bagai subyek. Kompetensi sosial artinya untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru serta dengan masyarakat luas. Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada benda material.

### **Pengertian Kurikulum**

Menurut Nasution( 1960 : 36) kurikulum secara luas adalah “ usaha nyata yang dilakukan oleh guru terutama dalam kelas untuk mempengaruhi anak terhadap terwujudnya tujuan pendidikan”. Secara sempit, Nasution menjelaskan kurikulum adalah kesatuan pelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **Pengertian Belajar dan Tujuan Pembelajaran**

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or streng thening of behaviour trough experiencing*).

Menurut Burton (1962 : 71) mengemukakan bahwa: *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose, and carried on in interaction with arich, varied and provocative environment.*



*Mager* (1962 : 51) merumuskan konsep tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada tingkah laku siswa atau perbuatan (performance) sebagai output pada diri siswa, yang dapat diamati.

Tujuan merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena itu perlu disusun deskripsi dengan cara mengukur tingkah laku. Deskripsi itu perlu disusun dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur.

### **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Undang Undang Nomor 32 tahun 2004 dan peraturan pemerintah No 33 tahun 2004 tentang otonomi daerah telah mengatur pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah dalam penyelenggaraan pemerintah, termasuk didalamnya bidang pendidikan. Salah satu program Departemen Pendidikan Nasional yang terkait dengan otonomi daerah dan sekolah adalah penyiapan kondisi dan perangkat dalam menyongsong dilaksanakannya pembaharuan kurikulum yang disebut kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi.

Dengan struktur kompetensi (SK) yang jelas dan teratur akan memberi arah yang jelas pula kepada guru dan siswa tentang bagaimana proses belajar mengajar (PBM) akan dilaksanakan, dan dapat diketahui secara tepat kapan standar kompetensi akan menjadi arah sekaligus akan menjadi motivasi bagi guru dan siswa untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diketahui bersama.

KTSP memfokuskan pada penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan sebagai satu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang- kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis melihat permasalahan yang diteliti dan tergantung dari pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian ini memiliki pandangan secara luas dan berusaha memahami arti peristiwa-peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran jurusan ( produktif) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Negeri 1 Popayato.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi pada Jurusan Produktif di SMK Negeri 1 Popayato, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo, yang jumlah gurunya 4 orang terdiri dari 10 kelas.

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian pada Juli s/d September 2016 di SMK Negeri 1 Popayato, Kab Pohuwato, Propinsi Gorontalo.

Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam melaksanakan prosedur penelitian adalah melakukan persiapan penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:



- a. Rapat persiapan pelaksanaan penelitian
- b. Menyiapkan instrumen penelitian
- c. Pada tahap pengamatan, penulis mengamati seluruh dan kegiatan yang dilakukan guru
- d. Pada tahap refleksi, penulis akan merefleksikan kegiatan penelitian yang dilakukan

Dalam menentukan siklus penelitian tindakan ini, penulis melakukan beberapa langkah diantaranya

*a. Perencanaan Tindakan*

Dalam perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan penulis sebagai berikut;

1. Mengadakan supervisi akademik
2. Membimbing guru untuk persiapan PSP

*b. Pelaksanaan Tindakan*

Dalam pelaksanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan penulis sebagai berikut;

1. Mengamati kegiatan guru
2. Melakukan refleksi

*c. Pengamatan*

Dalam melakukan pengamatan, hal-hal yang diamati oleh penulis sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Data pendukung
1.	Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran jurusan ( produktif) dan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP	Memenuhi standar pendidikan

*d. Refleksi*

Hasil refleksi yang dilakukan penulis, bahwa 70% guru produktif sudah mampu menguasai mata pelajaran mata pelajaran jurusan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung penulisan ini, data diperoleh dengan cara: Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dimana penulis merupakan sebagai pengamat di dalam kegiatan.

Dalam hal ini digunakan teknik wawancara secara langsung dengan beberapa guru, siswa dan kepada kepala sekolah yang dipertanggung jawabkan datanya.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

*a. Analisis Domain*

Dalam menganalisa data, terlebih dahulu diklasifikasikan dalam berbagai cara untuk memperoleh gambaran dari catatan dan kelompok sesuai dengan tujuan penelitian.



b. Analisis Taksonomi

Dalam analisa ini pengamatan berfokus untuk menghimpun elemen-elemen yang ada hubungannya dengan masalah

c. Analisis Tema

Analisa tema dimaksudkan untuk mendeskripsikan data secara menyeluruh dan menampilkan makna analisis domain dan taksonomi untuk mempermudah mendeskripsikan hasil pengamatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Kinerja guru di SMK Negeri 1 Popayato Kabupten Pohuwato pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan supervisi kurang optimal. Hal ini diindikasikan dengan rendahnya kemampuan dalam penyusunan silabus dan RKH sebagai representasi dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RKH perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan semua guru memperoleh nilai < 75 dalam penyusunan silabus dan RKH.

Kelemahan guru dalam perencanaan pembelajaran berdampak pada kurang optimalnya kinerja mereka dalam pembelajaran. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya guru yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup (C) dan kurang (D) dalam penilaian kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu sebanyak 90%.

Kelemahan tersebut sebagian besar terjadi pada aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar. Kelemahan-kelemahan tersebut perlu diatasi dengan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah melalui tindakan supervisi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari supervisi itu sendiri yang menurut Glickman (dalam Poerwanto, 2003: 47) disebutkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Bimbingan yang diberikan kepala sekolah melalui supervisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuannya.

### **Tindakan Siklus I**

Tindakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada Siklus I didasarkan pada hasil identifikasi permasalahan pada kondisi sebelum dilakukannya tindakan. Pada kegiatan supervisi tindakan Siklus I, kepala sekolah memberikan bimbingan tentang penyusunan silabus dan RKH yang baik melalui supervisi kelompok berupa office conference yang dilakukan di ruangan guru.

Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi berhasil meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RKH yang merepresentasikan kemampuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RKH pada akhir tindakan Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan kondisi sebelumnya. Peningkatan dalam kemampuan merencanakan pembelajaran pada gilirannya berdampak pada meningkatnya kinerja mereka dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja.



## **Tindakan Siklus II**

Tindakan supervisi pada Siklus II merupakan perbaikan dari langkah yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Tindakan ini didasarkan pada hasil refleksi dari tindakan Siklus I.

Langkah perbaikan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah semakin meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, yaitu meningkatnya kemampuan dalam menyusun silabus dan RKH oleh guru.

Peningkatan dalam kemampuan merencanakan pembelajaran secara langsung berdampak pada meningkatnya kinerja mereka dalam pembelajaran. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya guru yang memperoleh nilai kinerja dengan kualifikasi baik (B) yang sudah mencapai 100%. Atas dasar hal tersebut maka supervisi dapat dianggap berhasil meningkatkan kinerja guru.

## **Hasil Penelitian Antar Siklus Tindakan**

Tindakan supervisi akademik dengan metode direktif yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dapat diukur dalam penyusunan silabus maupun RKH. Kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RKH pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan supervisi masih belum optimal.

Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran tersebut mengalami peningkatan pada tindakan Siklus I. Pada tindakan Siklus II, kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan pada akhir tindakan Siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian terhadap kemampuan menyusun silabus dan RKH.

Penilaian terhadap aspek-aspek kinerja guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan metode direktif dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Kinerja guru meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari supervisi menurut Sergiovanni (dalam Poerwanto, 2003:75) bahwa supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, selanjutnya dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut supervisi akademik dengan pendekatan kelompok dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pada guru SMK Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato tahun



pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam setiap aspek penilaian kinerja yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi akademik dengan pendekatan kelompok dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pada guru SMK Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato tahun pelajaran 2016/2017. Temuan tersebut memberikan implikasi baik secara paraktis maupun teoritis. Implikasi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Secara praktis, implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa semakin tepat teknik supervisi dilakukan, maka hasil yang diperoleh akan semakin optimal. Implikasi praktis lain dari hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan akan mempunyai hasil guna yang lebih optimal.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, selanjutnya dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan bagi guru. Untuk itu disarankan kepada kepala sekolah agar dalam melakukan supervisi akademik dilakukan secara konstruktif dan mendukung peningkatan kinerja guru. Bagi Guru kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah bukanlah untuk mencari kesalahan guru, untuk itu disarankan kepada para guru agar dapat memanfaatkan kegiatan supervisi guna meningkatkan kemampuan dalam peningkatan profesionalisme mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Good, Thomas L., and Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology: A Realistic Approach*. Fourth Edition. London: Longman
- Harsono, Dwi. 2010. "Analisis Beban Kerja, Kinerja, dan Kompensasi: UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen". Artikel, <http://dwi74.blog.com/2010/08/12/analisis-beban-kerja-kinerja-dan-kompensasi-uu-no-142005-tentang-guru-dan-dosen/>, diakses pada 10 Oktober 2011.
- Komnas Pendidikan. 2004. *Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Komisi Nasional Pendidikan.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



Volume : 05  
Nomor : 01  
Bulan : Januari  
Tahun : 2019  
[http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index)

Setyaningsih, Suryani. 2009. “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Surakarta”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya